

**FORMULASI KEBIJAKAN PRIWISATA UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN PADA  
OBJEK WISATA TETE BATU**

**SKRIPSI**



oleh:

**AHMAD SYARIF ALI**

NIM: 2019B1B006

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM 2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**FORMULASI KEBIJAKAN PARIWISATA UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN PADA  
OBJEK WISATA TETEBATU**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**AHMAD SYARIF ALI**

NIM. 2019B1B006

**PROGRAM STUDI  
ADMINISTRASI PUBLIK**

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji Pada Ujian Skripsi  
Mataram, 2023

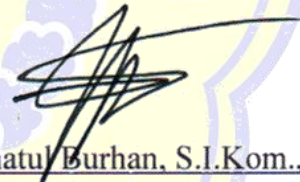
Menyetujui  
**Pembimbing**

**Pembimbing 1**



Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si  
NIDN. 0815118302

**Pembimbing 2**



M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom.,MM  
NIDN. 0827068703

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik**



Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP.  
NIDN. 0822048901

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**FORMULASI KEBIJAKAN PARIWISATA UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN PADA  
OBJEK WISATA TETEBATU**

Oleh:

**AHMAD SYARIF ALI**  
**NIM. 2019B1B006**


Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 27 Juni 2023  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji:

Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si  
NIDN. 0815118302

()  
Ketua

M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom.,MM  
NIDN. 0827068703

()  
Anggota I

Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP  
NIDN. 0816057902

()  
Anggota II

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

()  
Dr. H. Muhammad Ali, M.Si  
NIDN.0806066801

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam Naskah Skripsi ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Mataram, 27 Juni 2023  
Mahaesewa



Ahmad Syarif Ali  
2019B1B006



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Syarif Ali  
NIM : 2019B1B006  
Tempat/Tgl Lahir : Pancor, 1- Januari - 2001  
Program Studi : Adm Publik  
Fakultas : Fisipol  
No. Hp : 007 886 701 838  
Email : kayepguguh@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Formulasi kebijakan pariwisata untuk meningkatkan minat wisatawan pada objek wisata ~~Ramban~~ Tetebutu

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 462**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 20 - Juli .....2023

Penulis



Ahmad Syarif Ali  
NIM. 2019B1B006

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.

NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Syarif Ali  
NIM : 2019B1B006  
Tempat/Tgl Lahir : PANCOR, 1 Januari 2001  
Program Studi : Adm. publik  
Fakultas : FISIPOL  
No. Hp/Email : 087 886 701 838  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Formulasi kebijakan pariwisata untuk meningkatkan minat wisatawan pada objek wisata Tersebut

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 20 - Juli .....2023  
Penulis



Ahmad Syarif Ali  
NIM. 2019B1B006

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

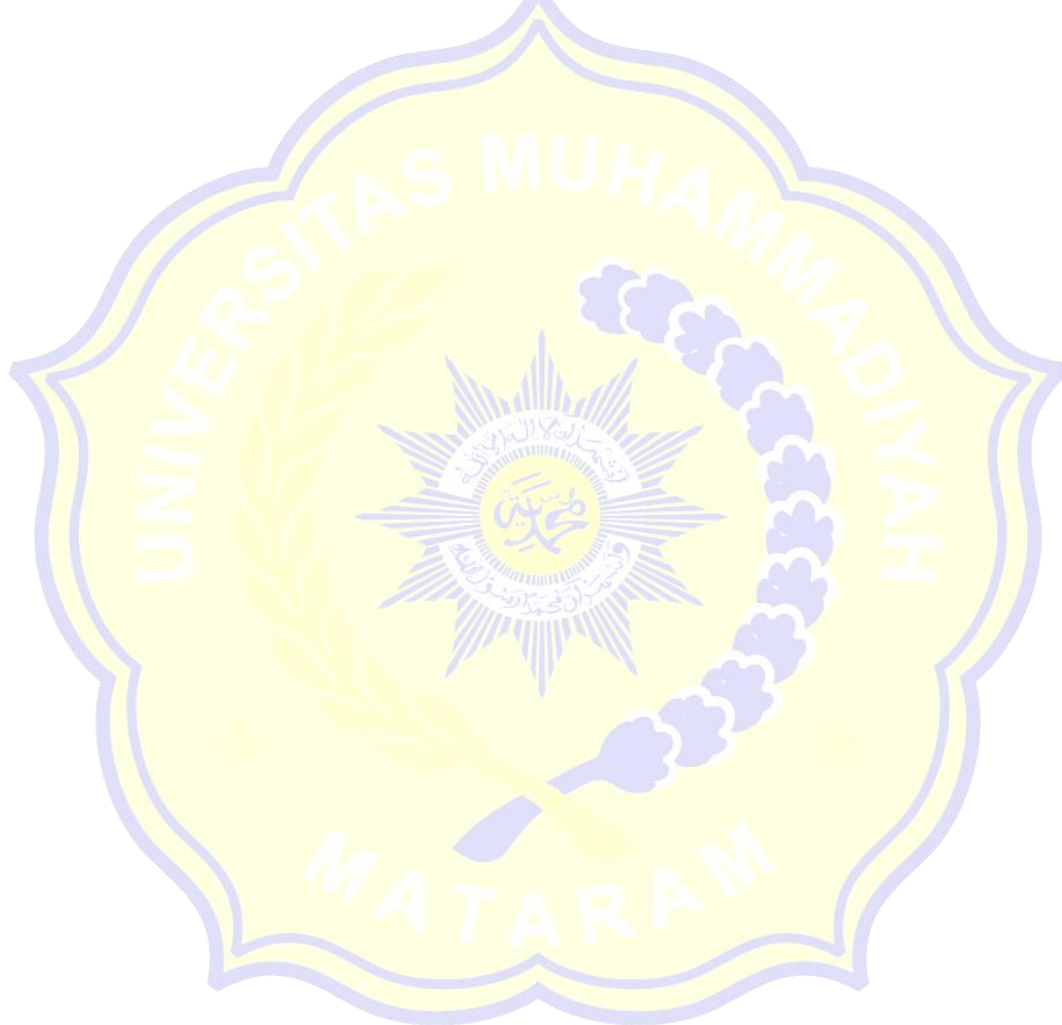


Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTO

“Pulang Malu Tak Pulang Rindu”

“uncle”



## PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Allah SWT atas berkah dan rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu sesuai dengan engkau rencanakan.

1. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah bertahan sejauh ini.
2. Skripsi ini saya persembahkan terkhusus orang tua tersayang yang selalu memberikan semangat baik dalam bentuk fisik maupun non fisik.
3. Skripsi ini, saya persembahkan untuk keluarga Besar saya yang selalu menanyakan saya kapan wisuda
4. Terimakasih untuk dosen pembimbing saya yang memberi kemudahan anak didiknya untuk konsultasi
5. Terimakasih untuk dospem tiga yang selalu rewel untuk saya mengerjakan skripsi
6. Terimakasih kepada teman-teman Tim Hore yang selalu mendukung serta mendoakan saya menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa, slebe



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan Proposal yang berjudul “Formulasi Kebijakan Pariwisata Untuk Meningkatkan Minat Wisatawan Pada Objek Wisata Sembalun Bumbung” dapat di selesaikan. Proposal ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian guna mendapatkan Gelar Sarjana S1 Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini pula, saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak, khususnya teman-teman memberikan saran yang sangat berharga. Akhir kata, semoga segala upaya yang saya lakukan dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama di lokasi penelitian.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Ibu Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbinganya kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

5. Bapak M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbinganya kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Orang Tua Saya Tercinta yang selalu memberikan saya Do'a, Dukungan, sekaligus penyemangat dan motivasi hidup, sehingga dalam penulisan proposal ini, bisa diselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman saya, yang selalu memberikan dukungan dukungan dan semangat, sehingga dalam penulisan proposal ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Para Dosen yang tentunya tidak dapat satu-persatu penulis sebutkan yang membagikan pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Dalam penyusun proposal ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan atau kesalahan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Mataram, 2022

Penulis,

Ahmad Syarif Ali

## **FORMULASI KEBIJAKAN PARIWISATA UNTUK MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN PADA OBJEK WISATA TETEBATU**

Siti Atika Rahmi<sup>1</sup>, M. Rahmatul Burhan<sup>2</sup>, Ahmad Syarif Ali<sup>3</sup>  
Pembimbing Utama<sup>1</sup>, Pembimbing Pendamping<sup>2</sup>, Mahasiswa<sup>3</sup>  
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui formulasi kebijakan pariwisata untuk meningkatkan minat wisatawan pada objek wisata Tetebatu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa formulasi kebijakan pariwisata dalam meningkatkan minat wisatawan pada objek wisata Tetebatu sudah sesuai dengan apa yang ada dalam undang-undang no 10 tahun 2009, karena setiap kebijakan yang dibuat untuk kepentingan wisata pada desa wisata tetebatu mampu untuk mendorong ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik, dan membukakan lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang berada di desa Tetebatu. Objek daya Tarik wisata yang berbasis pada kekayaan alam wisata budaya dalam kebijakan pengembangan pariwisata di kawasan Tetebatu sudah berjalan tetapi belum maksimal. Aksebilitas dalam kebijakan pengembangan pariwisata di kawasan Tetebatu bahwa untuk kondisi jalan menuju Kawasan Wisata Tetebatu masih terbilang belum maksimal untuk kawasan wisata yang sering dikunjungi wisatawan, masih banyak jalan yang berlubang, dan pada musim hujan masih sering mengalami banjir. Namun hal tersebut harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah daerah.

**Kata Kunci: Formulasi Kebijakan, Meningkatkan Wisatawan**

**FORMULATING TOURISM POLICIES TO ENHANCE TOURIST INTEREST  
IN THE TETEBATU TOURIST ATTRACTION**

*Siti Atika Rahmi<sup>1</sup>, M. Rahmatul Burhan<sup>2</sup>, Ahmad Syarif Ali<sup>3</sup>  
Main Advisor<sup>1</sup>, Assistant Advisor<sup>2</sup>, Student<sup>3</sup>  
Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences  
Muhammadiyah University of Mataram*

**ABSTRACT**

*This research aims to explore the formulation of tourism policies to enhance tourist interest in the Tetebaru tourist attraction. The study employs a qualitative research design, with a sample of 5 informants. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The findings of this research indicate that the formulation of tourism policies to enhance tourist interest in the Tetebaru tourist attraction aligns with the provisions of Law No. 10 of 2009. The policies implemented for the benefit of tourism in the Tetebaru tourist village have successfully stimulated the local economy, providing employment opportunities for the residents of the Tetebaru village. However, while the development of tourism based on natural and cultural attractions in the Tetebaru region is underway, its full potential has yet to be realized. In terms of accessibility, the road conditions leading to the Tetebaru tourist area are still suboptimal, with numerous potholes and recurring floods during the rainy season. These challenges require special attention from the local government.*

**Keywords: Policy Formulation, Enhancing Tourists**

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM \_\_\_\_\_



KEPALA  
UPT P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
*[Signature]*  
**Humaira, M.Pd**  
NIDN. 0803048601

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Landasan teori.....	17
2.2.1 Kebijakan publik .....	17
2.2.3 Kebijakan pariwisata.....	21

2.2.4 Kebijakan .....	23
2.2.5 Pariwisata .....	29
2.2.6 Kerangka berfikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	34
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	35
3.3 Teknik Sampling .....	35
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6 Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Profil Desa Wisata Tetebatu .....	42
4.2 Hasil Penelitian .....	49
4.2.2 Objek Dan Daya Tarik Wisata .....	52
4.2.3 Aksebilitas .....	60
4.2.4 Amenitas .....	61
4.2.5 Fasilitas Pendukung .....	63
4.2.6 Kelembagaan .....	65
4.3 Pembahasan .....	69
4.3.1 Formulasi Kebijakan Pariwisata Untuk Meningkatkan Minat Wisatawan Pada Objek Wisata Tetebatu .....	72
4.3.2 Kendala Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Wisatawan .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
5.1 Kesimpulan .....	83

5.2 Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>



## DAFTAR TABEL

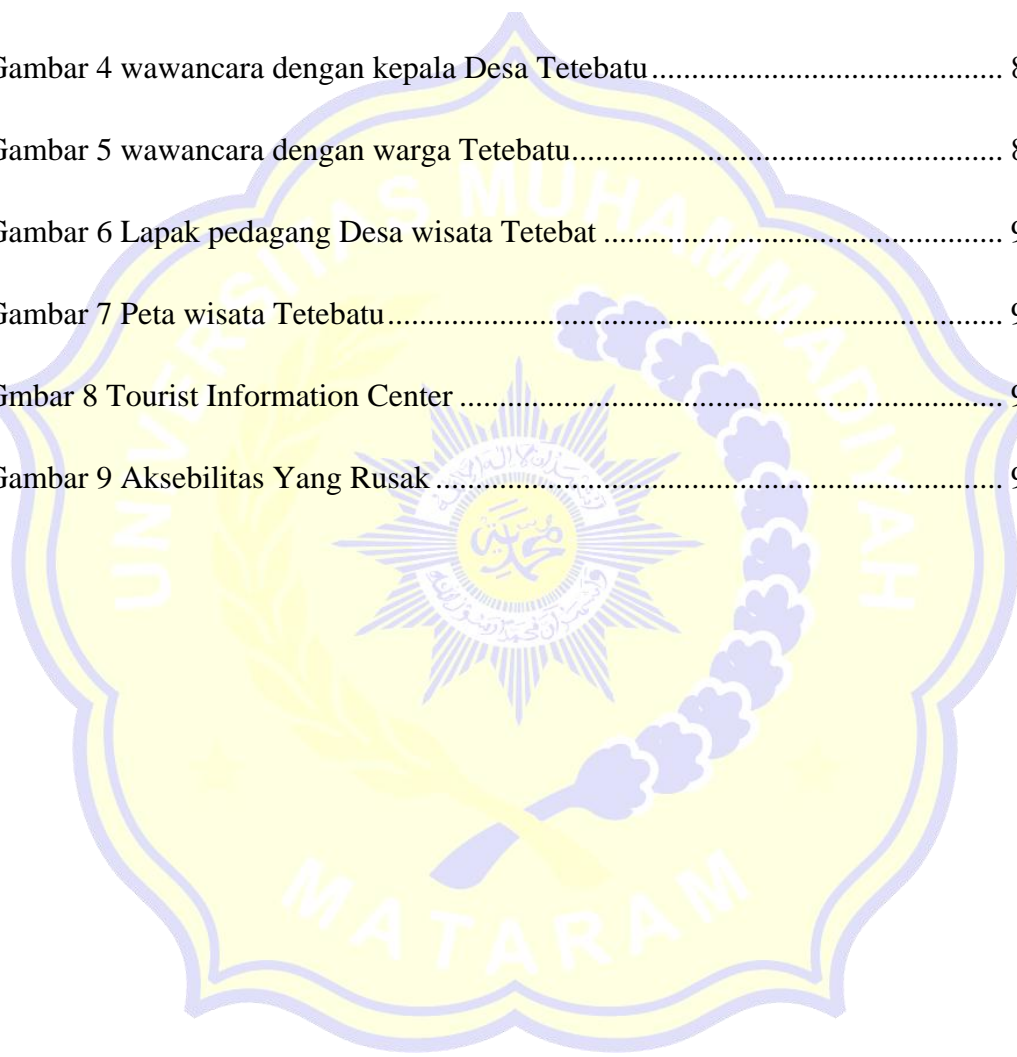
Tabel 1 Jumlah kunjungan wisatawan ke provinsi NTB 3 tahun terakhir. ....	8
Tabel 2 Penelitian Terdahulu .....	14





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Aktivitas Bercocok Tanam.....	7
Gambar 2 kunjungan ke kantor desa Tetebatu untuk mencari data penelitian .....	88
Gambar 3 wawancara dengan ketua karang taruna dan pokdarwis desa wisata Tetebatu .....	88
Gambar 4 wawancara dengan kepala Desa Tetebatu.....	89
Gambar 5 wawancara dengan warga Tetebatu.....	89
Gambar 6 Lapak pedagang Desa wisata Tetebat .....	90
Gambar 7 Peta wisata Tetebatu.....	90
Gambar 8 Tourist Information Center .....	91
Gambar 9 Akseibilitas Yang Rusak.....	91



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang saat ini masih berstatus negara berkembang, Indonesia memiliki sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi potensi sumber pariwisata, karena sumber daya alam Indonesia sangat beragam diantaranya keanekaragaman suku, budaya, agama, adat istiadat dan ras. Keberagaman yang dimiliki tersebut menjadi keuntungan yang sangat besar bagi negara Indonesia untuk mewujudkan sektor pariwisata yang maju dan berkembang. Sumber daya alam merupakan aset yang sangat berharga bagi Indonesia dan harus dapat dikelola dengan sangat baik karena kekayaan dan keindahan yang dimiliki Indonesia saat ini menjadi salah satu sektor yang mampu menyumbang pendapatan bagi negara. Hadirnya kepariwisataan juga akan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat, sehingga akan mampu mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia.

Pariwisata Indonesia saat ini juga mampu berkontribusi dalam pembangunan nasional. Hal tersebut juga sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan, pasal 4 yang berbunyi: Kepariwisata bertujuan untuk: a. meningkatkan pertumbuhan ekonomi; b. meningkatkan kesejahteraan rakyat; c. menghapus kemiskinan; d. mengatasi pengangguran; e. melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; f. memajukan kebudayaan; g. mengangkat citra

bangsa; h. memupuk rasa cinta tanah air; i. memperkuat jati diri dan persatuan bangsa; j. mempererat persahabatan antarbangsa.

Pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk tujuan hiburan dan pariwisata. Pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari suatu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi. (Prayogo, 2018).

Pariwisata kini sudah mampu menjadi penggerak perekonomian dari suatu bangsa, hal tersebut dapat dilihat dari pergerakan wisatawan yang menyentuh angka 700 juta wisatawan yang berkunjung ke berbagai negara, data tersebut merupakan data yang diperoleh pada tahun 2000. Tidak hanya wisatawan mancanegara, pergerakan wisatawan lokal pada tahun yang sama mencapai sepuluh kali lebih banyak dibandingkan perjalanan wisatawan mancanegara. Pada tahun 2001 tingkat kunjungan pariwisata sempat mengalami penurunan yang sangat drastis, hal tersebut dikarenakan oleh terjadinya peristiwa serangan teroris di Amerika Serikat, namun penurunan tersebut tidak berlangsung lama. Pada musim panas 2002 tingkat perjalanan wisata meningkat lagi seperti tahun sebelumnya. Peningkatan pariwisata yang diperkirakan oleh Badan Pariwisata Dunia (WTO) akan mengalami pertumbuhan sebesar 4,5% pertahun serta. Peningkatan pariwisata juga akan memberikan dampak yang sangat baik untuk pertumbuhan perekonomian

masyarakat lokal dan juga untuk pertumbuhan lapangan kerja yang semakin meningkat. (Rahmi et al., 2021).

Menurut hukum pariwisata adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang yang berbagai fasilitas serta layanan disediakan oleh masyarakat, pengusaha atau pemerintah. Pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat telah menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pengembangan Pariwisata Daerah Rencana Induk 2013-2028. Di RIPARDA menjelaskan perkembangan pariwisata daerah pemasaran terdiri dari pengembangan wisatawan pasar, mengembangkan citra pariwisata, mengembangkan kemitraan pemasaran pariwisata, dan mengembangkan promosi pariwisata (Rahmi et al., 2021)

Kebijakan pariwisata dibuat untuk dapat memaksimalkan potensi wisata yang ada sehingga memberikan manfaat untuk wisatawan dan masyarakat, kebijakan yang dibuat juga akan mampu meminimalisir efek negative yang akan terjadi dari adanya sektor pariwisata tersebut, serta akan membantu untuk nebgatasi masalah biaya yang akan dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata tersebut. Kebijakan pariwisata yang dibuat sebagai regulasi, pedoman dan aturan akan dapat mengembangkan pembangunan serta promosi dari pariwisata yang ada dan secara langsung akan dapat mempengaruhi pengembangan pariwisata dalam jangka panjang. (Goeldner & Ritchie, 2006).

Keberadaan desa wisata yang akhir-akhir ini giat dikembangkan oleh pemerintah pusat melalui menteri pariwisata dan ekonomi kreatif membuktikan bahwa keberadaan desa wisata sangat penting dalam

pengembangan pariwisata Indonesia. Dengan adanya desa wisata akan mampu menghadirkan variasi destinasi wisata yang lebih dinamis, sehingga pengembangan pariwisata tidak lagi terjebak dalam trend pengembangan yang bercorak *masstourism*. Melalui desa wisata pengembangan pariwisata akan berpihak kepada semangat pro poor, pro job dan pro growth (sebagai alat pengentasan kemiskinan, pariwisata sebagai penyerap tenaga kerja pedesaan dan sebagai generator pertumbuhan ekonomi wilayah).

Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan dan potensi sebagai daya tarik wisatawan yang ingin merasakan pengalaman serta keunikan kehidupan dan tradisi dari masyarakat yang berada di perdesaan. Desa wisata memiliki kriteria yang dapat dilihat berdasarkan potensi daya tarik wisata alam, budaya dan buatan/karya kreatif. Desa wisata juga harus memiliki komunitas masyarakat dan memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang akan dapat terlibat dalam aktivitas pengembangan desa wisata. Untuk mendukung desa wisata maka harus memiliki kelembagan pengelolaan, memiliki dukungan fasilitas dan sarana prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata.

Fikri et al., (2022) mengatakan bahwa pengertian dari desa wisata berbeda dengan pengertian dari wisata desa. Desa wisata merupakan desa yang menunjukkan tema produk pariwisata yang diutamakan seperti desa kreatif, desa industry dan desa kerajinan. Sedangkan wisata desa merupakan kegiatan wisata yang mengambil pilihan lokasi di desa. Berdasarkan tingkat perkembangannya, desa wisata dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. **Desa Wisata Embrio:** yaitu desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata dan masyarakat atau pihak desa sudah mulai melakukan pengelolaan pada desa tersebut untuk menjadi desa wisata.

2. **Desa Wisata Berkembang:** yaitu desa wisata yang sudah dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat, dan desa tersebut sudah mulai melaksanakan promosi dan sudah ada wisatawan yang datang berkunjung ke desa wisata tersebut.

3. **Desa Wisata Maju:** merupakan sebuah desa wisata yang sudah berkembang dibuktikan dengan adanya kunjungan wisatawan secara terus menerus serta sudah dikelola secara professional. Yang mengelola tersebut bisa dari seperti koperasi/ BUMdes, serta sudah mampu melakukan promosi dan pemasaran dengan baik.

Pulau Lombok merupakan salah satu pulau yang memiliki ragam wisata, terkhusus dengan kekayaan alam yang mengagumkan sehingga menjadi salah satu tujuan wisata baik itu wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Ada banyak sekali wisata yang ada di Lombok baik itu wisata pantai seperti Mandalika, wisata pegunungan seperti Sembalun, wisata air terjun seperti Tiu kelep dan wisata bawah laut seperti penangkaran terumbu karang di gili bidara, dan masih banyak destinasi-destinasi wisata yang ada di pulau Lombok.

Destinasi wisata Tetebatu merupakan salah satu dari banyak destinasi yang ada di Lombok, destinasi wisata Tetebatu berada di daerah kawasan

kaki gunung Rinjani, kecamatan Sikur, kabupaten Lombok Timur. Destinasi wisata Tetebatu ini menjadi salah satu tujuan utama wisatawan mancanegara yang datang ke Lombok. Tetebatu merupakan nama sebuah desa menyuguhkan pesona keindahan dari pemandangan yang berada di kaki Gunung Rinjani, panorama yang disuguhkan yaitu panorama pegunungan serta persawahan yang indah. Dengan alasan tersebut maka pemerintah Lombok Timur menjadikan desa Tetebatu menjadi desa wisata.

Desa wisata Tetebatu juga pernah menjadi perwakilan dari Indonesia dalam sebuah ajang *International Best Tourism Village*, yang diadakan oleh Organisasi Pariwisata Dunia PBB (UNWTO). Desa tetebatu juga pernah mengikuti Ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2021, untuk mensukseskan dan mendukung keikutsertaan desa Tetebatu pada ajang tersebut, menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno mengunjungi desa tersebut dengan harapan desa Tetebatu akan dapat meraih penghargaan pada ajang tersebut. Desa wisata Tetebatu memiliki suasana pedesaan dengan hamparan persawahan terasering yang membentuk seperti undakan, dan hamparan tersebut memiliki latar belakang pemandangan gunung Rinjani, hal tersebut menjadi daya tarik dari desa Tetebatu untuk memikat para wisatawan untuk datang mengunjungi desa tersebut. (Tashandra, 2022).

Desa wisata Tetebatu juga menjadi salah jalur pendakian tidak resmi untuk mendaki ke gunung Rinjani. Desa Tetebatu menyuguhkan kegiatan keseharian dari masyarakat perdesaan Lombok, desa Tetebatu juga memiliki

atraksi wisata yang dapat disuguhkan ketika ada wisatawan yang datang. Desa Tetebatu adalah sebuah daerah yang terkenal dengan luasnya persawahan yang terlihat tak terbatas. Wilayah ini dipilih sebagai lokasi penanaman padi karena memiliki sumber air yang melimpah dan tanah yang subur. Aktivitas bertani dan kehidupan masyarakat di persawahan menjadi daya tarik bagi para turis internasional yang ingin mengunjungi desa Tetebatu. Desa ini juga memancarkan nuansa tradisional yang kental dengan suasana perkampungan yang masih otentik.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (kemenparekraf) membuah sebuah program yaitu gerakan BISA (Bersih, Indah, Sehat, Aman) untuk desa wisata Tetebatu. Perwakilan dari kemenparekraf yaitu Deputy Bidang Kebijakan Strategis, Guntur Sakti mengatakan bahwa gerakan BISA adalah yang bertujuan untuk dapat meningkatkan peran dari pelaku usaha pariwisata dan ekonomi kreatif yang berada di desa Tetebatu dalam menangani dan meningkatkan keamanan, kebersihan, kesehatan dan keindahan di destinasi wisata desa Tetebatu. Gerakan BISA ini melibatkan semua pihak yang berkecimpung di dunia pariwisata dan ekonomi kreatif di sekitar kawasan destinasi wisata Desa Tetebatu seperti, pemilik warung, restoran, pemilik home stay, dengan mengedepankan gotong royong dan kearifan lokal daerah setempat (Imansyah, 2020).



**Gambar 1** Aktivitas Bercocok Tanam

*Sumber: Nagoya News*

**Tabel 1** Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Provinsi NTB 3 Tahun Terakhir.

No	Tahun	Jumlah		Total
		Wisatawan mancanegara	Wisatawan Nusantara	
1	2019	1.550.791	2.155.561	3.706.352
2	2020	39.982	360.613	400.595
3	2021	11.890	952.146	964.036
Total		1.602.663	3.468.320	5.070.983

*Sumber data : NTBprov.go.id*

Berdasarkan data yang berasal dari Dinas Pariwisata NTB, tercatat jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi NTB selama 3 tahun terakhir, dimulai dari tahun 2019. Pada tahun tersebut, terdapat sebanyak 3.706.352 kunjungan, dengan rincian 1.550.791 wisatawan dari luar negeri dan 2.155.561 wisatawan dari dalam negeri. Kemudian mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 akibat wabah covid-19 dengan jumlah wisatawan

sebanyak 400.595, adapun rinciannya yaitu 39.982 wisatawan mancanegara dan 360.613 wisatawan nusantara. Dan pada tahun 2021 mengalami sedikit kenaikan dengan jumlah wisatawan 9.64.036 dengan rincian 11.890 wisatawan mancanegara dan 952.146 wisatawan nusantara.

Beberapa rujukan dari penelitian terdahulu pun telah penulis paparkan terkait dengan kebijakan pariwisata. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kebijakan pariwisata yang penulis ambil untuk mendukung penulisan skripsi ini:

Agung Saputra, Khaidir Ali (2020) dari penelitiannya yang berjudul “Analisis Kebijakan Pariwisata Terhadap Pengelolaan Objek Wisata di Kabupaten Samosir” mengemukakan bahwa, perlu adanya peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan pengelolaan objek wisata, dan yang perlu dilakukan peningkatan yaitu dari segi keterampilan dan manajemen pengelolaan. Pada penelitian ini juga menekankan kepada pemerintah Kabupaten Samosir khususnya Dinas Pariwisata untuk melakukan program pelatihan terkait dengan pengembangan wisata sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman.

Selanjutnya dari Kendry, dkk (2022) yang berjudul “Formulasi Kebijakan Pengembangan Kepariwisata Desa Wisata Kampung Bunga Desa Banyu Urip, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik”, mengemukakan adanya beberapa masalah yaitu belum adanya pedoman atau panduan untuk melakukan dalam penataan. Pemanfaatan dan pengelolaan secara efektif dan efisien serta belum adanya perdes terkait pengembangan

desa wisata di wilayah tersebut. Setelah dilakukan penelitian ini pihak desa akhirnya membuat rancangan terkait peraturan desa tentang desa wisata di desa Banyuurip. Hasil rapat tersebut telah disepakati bersama dan ditetapkan untuk menjadi peraturan desa dengan nama Perdes Desa Wisata 1001 Bunga di desa Banyuurip.

Serta penelitian dari Sam Sachrul, dkk (2021), yang berjudul Kebijakan Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kab. Mongondow Timur dalam rangka pengembangan wisata antara lain: kualitas SDM yang ada masih belum memiliki kemampuan atau kualitas yang merata di bidang pariwisata, kualitas dari objek wisata juga masih kurang sehingga daya Tarik wisatanya berkurang dan kerjasama antara pihak yang mendukung bidang terkait dengan pariwisata masih sangat kurang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian sebelumnya, maka permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana formulasi kebijakan pariwisata dalam meningkatkan wisatawan pada objek wisata Tetebatu.
2. Apa kendala pemerintah dalam meningkatkan wisatawan pada objek wisata Tetebatu.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana formulasi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan wisatawan pada objek wisata Tetebatu.
- 2) Untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan wisatawan pada objek wisata Tetebatu.

2. Adapun kegunaan penelitian ini terdiri dari dua, yakni sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sumbangan untuk menghasilkan bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam kebijakan administrasi publik yang terkait dengan kebijakan pariwisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

- 2) Manfaat praktis

- a) Manfaat penelitian bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian dan mampu menyusun karya ilmiah.

- b) Manfaat penelitian bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi masyarakat tentang kebijakan pariwisata untuk meningkatkan wisatawan.

- c) Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini di harapkan dijadikan kerangka acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti penelitian penulis. Namun penulis mengangkat sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian penulis. Hasil-hasil penelitian terdahulu antara lain:

Saputra & Ali (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kebijakan Pariwisata Terhadap Pengelolaan Objek Wisata di Kabupaten Samsir”. Dalam pengelolaan objek wisata, terdapat kendala terutama terkait fasilitas yang belum memadai, termasuk kenyamanan bagi para wisatawan dalam mendapatkan informasi tentang tempat wisata yang mereka kunjungi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis kebijakan pariwisata dalam pengelolaan objek wisata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan dalam menetapkan kriteria dan klasifikasi objek wisata di Kabupaten Samsir berfokus pada pemberdayaan masyarakat, dengan penekanan pada potensi strategis dalam industri pariwisata Samsir. Potensi strategis ini melibatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan hasil lokal untuk meningkatkan perekonomian daerah. Saran, perlu ditingkatkan sistem informasi di setiap lokasi objek wisata agar memudahkan wisatawan dalam

mendapatkan informasi tentang keunggulan dari objek wisata yang mereka kunjungi.

Kendry, dkk (2022) yang berjudul Formulasi Kebijakan Pengembangan Kepariwisata Desa Wisata Kampung Bunga Desa Banyu Urip, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Permasalahan yang terjadi adalah masyarakat tidak mengoptimalkan potensi sumber daya untuk pemanfaatan potensi wisata dikawasan ini. Belum adanya pedoman dalam penataan, pengelolaan, dan pemanfaatan secara efektif dan efisien serta belum adanya perdes terkait pengembangan desa wisata, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kemudian hasil dari penelitian ini yaitu, kurangnya promosi potensi wisata yang ada di wilayah tersebut dan belum adanya fasilitas dan prasarana yang dimiliki masyarakat, dan terciptanya peraturan desa mengenai pengembangan desa wisata. Saran, para pemangku kepentingan dalam penyusunan peraturan daerah mengenai pengembangan desa wisata di desa Banyuurip, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik perlu melaksanakan perdes ini demi maju dan berkembangnya potensi wisata yang ada di wilayah tersebut.

Sam Sachrul, dkk (2021), yang berjudul Kebijakan Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Permasalahn yang terjadi adalah Masih adanya data dari Dinas Pariwisata yang menyatakan tidak maksimal nya pemanfaatan potensi alam juga masyarakat belum sepenuhnya bergantung pada aktivitas pariwisata dan pemahaman masyarakat terhadap potensi desanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

deskriptif kualitatif, kemudian hasil dari penelitian ini yaitu Pelaksanaan implementasi kebijakan desa wisata belum berjalan sebagaimana apa yang diharapkan. Masih banyak kendala yang di jumpai dalam proses pelaksanaan kebijakan desa wisata. Saran, pemerintah diharapkan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan peranan masing-masing aktor dalam setiap formulasi kebijakan pariwisata sehingga kebijakan pariwisata yang dirumuskan di masa mendatang akan dapat di implementasikan dengan lebih tepat.

**Tabel 2** Penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul	Metode	Permasalahan	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Agung Saputra, Khaidir Ali (2020), Analisis Kebijakan Pariwisata Terhadap Pengelolaan Objek Wisata di Kabupaten Samosir.	Kualitatif	kurangnya fasilitas yang memadai termasuk kenyamanan wisatawan dalam mendapatkan informasi tentang wisata yang dikunjungi	perlunya peningkatan sistem informasi di setiap lokasi objek wisata sehingga memudahkan wisatawan untuk mengetahui informasi tentang	Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah perbedaan waktu dan tempat penelitian.

			masih belum ada.	keunggulan dari objek wisata yang dikunjungi	
2	M. Kendry Widiyanto, Indah Murti, Febby Ayu Olivia, Cintya Hanum Pramudita (2022), Formulasi Kebijakan Pengembangan Kepariwisata Desa Wisata Kampung Bunga Desa Banyu Urip, Kecamatan Kedamean, Kabupaten	Kualitatif	Permasalah an yang terjadi adalah masyarakat tidak mengoptima lkan potensi sumber daya untuk pemanfaata n potensi wisata dikawasan ini. Dan belum adanya pedoman dalam	Dalam mempromosik an potensi wisata yang ada di wilayah tersebut masih kurang, dan belum adanya fasilitas dan prasarana yang dimiliki masyarakat.	Perbedaan n penelitian terdahulu dengan saat ini adalah perbedaan waktu dan tempat penelitian.



	Gresik.		penataan, pengelolaan, dan pemanfaatan secara efektif dan efisien		
3	Sam Sachrul Mamonto, Stefanus Sampe, Maxi Egeten (2021), Kebijakan Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	Kualitatif	Masih adanya data dari Dinas Pariwisata yang menyatakan tidak maksimalnya pemanfaatan potensi alam juga masyarakat belum sepenuhnya bergantung	Pelaksanaan implementasi kebijakan desa wisata belum berjalan sebagaimana apa yang diharapkan. Masih banyak kendala yang di jumpai dalam proses pelaksanaan kebijakan desa wisata.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah perbedaan waktu dan tempat penelitian.

			<p>pada  aktivitas  pariwisata  dan  pemhaman  masyarakat  terhadap  potensi  desanya.</p>		
--	--	--	--	--	--

## 2.2 Landasan teori

### 2.2.1 Kebijakan publik

Kebijakan umum atau kebijakan masyarakat adalah aktivitas pemerintah. Kebijakan umum menurut prof. DR. H. Sunarto, Msi (2014) adalah keputusan-keputusan yang mengikat bagi orang banyak pada tingkat strategis atau bersifat garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas masyarakat. Sebagai keputusan yang mengikat masyarakat maka kebijakan umum haruslah dibuat oleh otoritas politik, yaitu mereka yang menerima mandat dari masyarakat atau orang banyak, umumnya melalui suatu proses pemilihan untuk bertindak atas nama masyarakat banyak.

Selanjutnya, kebijakan umum akan dilaksanakan oleh administrasi negara yang dijalankan oleh birokrasi pemerintah. Fokus

utama kebijakan umum dalam negara modern adalah pelayanan masyarakat, yang merupakan segala sesuatu yang bisa dilakukan oleh negara untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas kehidupan orang banyak.

Menurut Raksataya (Islamy, 2003) kebijaksanaan sebagai suatu taktik dan strategi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu kebijakan memuat 3 elemen yaitu:

1. Identifikasi dari tujuan yang ingin dicapai.
2. Taktik atau strategi dari berbagai langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Penyediaan berbagai input untuk memungkinkan pelaksanaan secara nyata dari taktik atau strategi.

Terminologi kebijakan publik menunjuk pada serangkaian peralatan pelaksanaan yang lebih luas pada peraturan perundang-undangan, mencakup juga aspek anggaran dan struktur pelaksana. Siklus kebijakan publik sendiri bisa dikaitkan dengan pembuatan kebijakan, pelaksanaan kebijakan dan evaluasi kebijakan. Bagaimana keterlibatan publik dalam setiap tahapan kebijakan bisa menjadi ukuran tentang tingkat kepatuhan negara kepada amanat rakyat yang berdaulat atasnya.

Selanjutnya, setelah kebijakan publik dibuat, publik harus mengetahui apa yang menjadi agenda kebijakan atau dengan kata lain, apa persoalan yang ingin diselesaikan dan apa prioritasnya, apakah publik diperbolehkan memberi masukan yang berpengaruh terhadap isi kebijakan publik yang akan dilahirkan. Setelah itu, pada tahap pelaksanaan dapatkah publik mengawasi penyimpangan pelaksanaan, juga apakah tersedia mekanisme kontrol publik, yakni proses yang memungkinkan keberatan publik atas suatu kebijakan dibicarakan dan berpengaruh secara signifikan. Kebijakan publik menunjuk pada keinginan penguasa atau pemerintah yang idealnya dalam masyarakat demokratis merupakan cerminan pendapat umum atau opini publik.

### **2.2.2 Formulasi Kebijakan**

Perumusan kebijakan publik merupakan tahap paling awal dari kebijakan publik secara umum. Oleh karena itu, apa yang terjadi saat ini akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya kebijakan publik di masa depan. Oleh karena itu, pembuat kebijakan harus berhati-hati dalam merancang kebijakan.

Menurut Frank T. Paine dan William Naumes, formulasi politik mencakup keseluruhan sistem dengan berbagai kondisi dan alternatifnya, serta proses sosial dan proses intelektual” (Budi Winarno, 2002; 68). Kemudian menurut James E. Anderson (1979; 52), pembuatan kebijakan adalah keseluruhan tahapan kebijakan publik

yang berupa rangkaian keputusan. Dalam proses pembentukan kebijakan publik, seseorang mencoba menjawab pertanyaan tentang bagaimana alternatif yang berbeda dari masalah yang dikembangkan disepakati dan siapa yang berpartisipasi. Ini adalah proses yang dirancang khusus untuk memecahkan masalah tertentu. Riant Nugroho (2003: 101) menjelaskan bahwa pembuatan kebijakan publik merupakan inti dari kebijakan publik, karena di sini batasan politik itu sendiri ditentukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik tiga kesimpulan; pertama, bahwa pembuatan kebijakan menyangkut seluruh tahapan dalam kebijakan publik dan perumusan kebijakan adalah salah satu bagian di dalamnya. Kedua, konsep perumusan kebijakan sama dengan konsep formulasi kebijakan. Ketiga, output dari formulasi kebijakan adalah penetapan kebijakan publik berupa peraturan perundang-undangan. Istilah/konsep perumusan kebijakan yang akan dipergunakan selanjutnya dalam tulisan ini adalah formulasi kebijakan.

Tiga kesimpulan dapat ditarik dari penjelasan ini; Pertama, pembuatan kebijakan mencakup semua tahapan kebijakan publik, dan pembuatan kebijakan merupakan salah satu bagian darinya. Kedua, konsep pembuatan kebijakan sama dengan konsep pembuatan kebijakan. Ketiga, produksi kebijakan adalah terciptanya kebijakan nasional berupa peraturan perundang-undangan. Istilah/konsep

pembuatan kebijakan yang digunakan kemudian dalam artikel tersebut adalah pembuatan kebijakan.

Selanjutnya menurut Mark Rushefky (1990:4) harus dipertajam dengan melihat cara-cara yang mempengaruhi pembuatan kebijakan sehingga menjadi kebijakan yang mapan. Perlu didiskusikan aktor-aktor yang terlibat untuk mengetahui siapa yang memiliki peran utama dalam pendefinisian masalah dan bagaimana pendefinisian masalah itu penting. Definisi yang berbeda dari masalah memiliki implikasi politik yang berbeda. Pembuatan kebijakan terjadi di birokrasi pemerintah, kantor swasta, kelompok kepentingan, ruang komite legislatif, rapat komite khusus, dan organisasi perencanaan kebijakan, juga dikenal sebagai think tank. Beberapa kelompok kepentingan mungkin mengembangkan proposal kebijakan mereka bekerja sama dengan legislator atau staf yang memiliki kepentingan yang sama. Staf pemangku kepentingan sering memberikan masukan teknis yang berharga ke dalam informasi kebijakan dan informasi strategi tentang posisi mereka dalam suatu masalah.

### **2.2.3 Kebijakan pariwisata**

Undang-undang Kepariwisata No. 10 Republik Indonesia Tahun 2009 memandang keberadaan alam, flora dan fauna sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa, dan warisan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya bangsa Indonesia sebagai sumber daya dan modal. Pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kemakmuran

dan kesejahteraan rakyat Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kebebasan bepergian dan menggunakan waktu luang dalam bentuk perjalanan merupakan bagian dari hak asasi manusia.

Edgell Sr et al., (2008) mengemukakan bahwa kebijakan pariwisata merupakan kerangka etis yang terfokus pada isu-isu yang dihadapi dan mempertemukan secara efektif keinginan/kebutuhan masyarakat dengan rencana, pembangunan, produk, pelayanan, pemasaran, serta tujuan dan sasaran keberlanjutan bagi pertumbuhan pariwisata dimasa yang akan datang, seperti yang dinyatakan berikut ini: kebijakan pariwisata terkait erat dengan perencanaan kepariwisataan, perencanaan kepariwisataan memperkuat kedudukan kebijakan kepariwisataan dalam pembangunan, model perencanaan pariwisata mencakup pernyataan visi dan misi yang diikuti oleh serangkaian tujuan, sasaran, strategi dan kritik dalam pengembangan pariwisata.

Kebijakan dan perencanaan pariwisata harus dapat bertindak secara efektif sebagai panduan untuk pengembangan pariwisata di daerah tujuan. Namun dalam kenyataannya, banyak terjadi konflik kepentingan di tingkat pengambil keputusan dalam implementasi kebijakan dan perencanaan pariwisata yang benar-benar disepakati, sehingga pengembangan pariwisata tidak lagi mengacu pada kebijakan dan perencanaan sebelumnya.

Selesai Promosi kebijakan nasional sebagai fungsi Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, yaitu:

- 1) Melestarikan nilai keragaman dan kekayaan budaya untuk memperkuat identitas dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan destinasi perjalanan dan industri pariwisata berkelanjutan yang kompetitif yang menerapkan pemasaran yang bertanggung jawab.
- 3) Mengembangkan sumber daya budaya dan wisata.
- 4) Terciptanya pengelolaan yang tanggap, transparan dan bertanggung jawab.

#### **2.2.4 Kebijakan**

Kebijakan adalah seperangkat konsep dan prinsip yang menjadi pedoman dan landasan bagi perencanaan pelaksanaan pekerjaan, pengelolaan dan metode operasional. Istilah ini dapat digunakan untuk pemerintah, organisasi dan kelompok sektor swasta, dan individu. Aturan berbeda dengan aturan dan hukum. Dimana hukum dapat memaksa atau melarang perilaku (misalnya, hukum yang membutuhkan pembayaran pajak penghasilan), kebijakan hanya mengarahkan tindakan yang paling mungkin menghasilkan hasil yang diinginkan.

Menurut Carl Friedrich, politik adalah kegiatan yang mengarah pada tujuan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu, dengan adanya hambatan tertentu, mencari cara untuk



mencapai tujuan atau untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Menurut Anderson (1979), kebijakan adalah suatu rangkaian tindakan yang bertujuan untuk membentuk satu atau lebih pelaku untuk mengatasi suatu masalah atau masalah.

Konsep kebijakan ini mempunyai implikasi sebagai berikut:

1. Diskusi politik berfokus pada tujuan dan sasaran, bukan apa yang terjadi begitu saja tetapi dirancang oleh para aktor dalam sistem politik.
2. Kebijakan tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dengan beberapa kebijakan sosial lainnya.
3. Kebijakan adalah apa yang sebenarnya dilakukan pemerintah, bukan apa yang diinginkan pemerintah.
4. Politik bisa positif dan negatif.
5. Agar ada, kebijakan harus berdasarkan hukum kewenangan masyarakat untuk mematuhi.

Latihan juga merupakan ucapan atau tulisan yang memberikan pedoman umum untuk menentukan ruang lingkup dan memberikan batasan dan pedoman umum untuk gerak. Secara etimologis, “politik” merupakan terjemahan dari kata (politik). Kebijakan juga dapat berarti serangkaian konsep dan prinsip yang membentuk garis kerja, pelaksanaan manajemen dan metode operasional. Kebijakan dapat menjadi keputusan yang dipertimbangkan dengan hati-hati dan hati-

hati oleh para pembuat keputusan utama daripada operasi aturan keputusan atau pengulangan yang rutin dan terprogram.

Holwetin dan M. Ramesh (Subarsono, 2005) menyatakan bahwa proses kebijakan publik terdiri dari lima tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Pengaturan agenda, mis. proses membawa masalah ke perhatian pemerintah.
2. Pembuatan kebijakan, yaitu proses dimana pemerintah membentuk pilihan-pilihan politik.
3. Pembuatan kebijakan adalah proses dimana pemerintah memutuskan untuk bertindak atau tidak.
4. Implementasi kebijakan, yaitu. proses implementasi kebijakan untuk mencapai hasil
5. Evaluasi politik, yaitu. proses pemantauan dan pemilihan hasil kerja atau kebijakan.

Menurut Winarno (2007) Istilah kebijakan (politik istilah) dapat digunakan secara luas, seperti dalam "kebijakan luar negeri Indonesia", "kebijakan ekonomi Jepang", dan/atau dapat juga digunakan untuk arti yang lebih spesifik, seperti ketika kita mengatakan kebijakan pemerintah untuk mengurangi birokrasi. dan deregulasi. Baik Solihan Abdul Wahab maupun Budi Winarno sepakat bahwa istilah kebijakan sering digunakan secara sinonim dengan

istilah lain seperti tujuan program, keputusan dan undang-undang. Regulasi, standar, proposal, dan desain hebat (Suharno, 2010).

Adapun tahapan-tahapan pembuatan kebijakan publik menurut Dunn (2003) adalah sebagai berikut:

#### 1. Penyusunan agenda

Agenda setting merupakan tahapan dan proses yang sangat strategis dalam realitas kebijakan publik. Dalam proses inilah ruang untuk menafsirkan apa yang diklaim sebagai masalah publik dan prioritas agenda publik diperebutkan. Ketika suatu isu mencapai status masalah publik dan menjadi prioritas dalam agenda publik, isu tersebut berhak mendapatkan dana publik yang lebih banyak daripada isu lainnya. Saat menyusun agenda, sangat penting untuk menentukan topik publik yang akan menjadi agenda dewan. Masalah politik sering disebut masalah politik. Masalah politik biasanya timbul dari ketidaksepakatan antara aktor tentang tindakan yang diambil atau dimaksudkan untuk diambil, atau dari pandangan yang bertentangan tentang sifat masalah. Pertanyaan politik adalah hasil atau hasil diskusi yang berkaitan dengan susunan kata, perincian, penjelasan dan penilaian dari suatu pertanyaan tertentu. Namun, tidak semua isu dapat dimasukkan dalam agenda politik (Dunn, 2003).

#### 2. Formulasi kebijakan

Ketika isu-isu menjadi agenda politik, para pembuat kebijakan menanganinya. Masalah didefinisikan dengan jelas untuk menemukan solusi terbaik. Solusi ini berasal dari berbagai pilihan atau kebijakan yang ada. Dalam proses memasukkan suatu masalah ke dalam agenda politik, tahap pembuatan kebijakan, setiap opsi bersaing menjadi pilihan politik untuk memecahkan masalah tersebut.

### 3. Adopsi/legitimasi kebijakan

Tujuan legitimasi adalah untuk memberikan otoritas berdasarkan proses nasional. Ketika hak rakyat untuk menentukan nasib sendiri mendominasi sarana legitimasi masyarakat, warga mengikuti instruksi pemerintah. Namun, warga negara harus yakin bahwa tindakan sah pemerintah akan didukung. Legitimasi dapat diverifikasi dengan memanipulasi simbol-simbol tertentu yang digunakan warga negara untuk belajar mendukung pemerintah.

### 4. Implementasi kebijakan

Kebijakan yang ditetapkan dilaksanakan oleh unit administrasi yang memobilisasi sumber daya keuangan dan tenaga kerja.

### 5. Evaluasi kebijakan/penilaian

Evaluasi kebijakan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan evaluasi kebijakan yang meliputi aspek isi, implementasi dan dampak. Evaluasi dianggap sebagai kegiatan operasional yang tidak hanya dilakukan pada tahap terakhir, tetapi juga mencakup

keseluruhan kebijakan. Dengan demikian, evaluasi strategi dapat mencakup perumusan masalah strategi, program yang dirancang untuk mengatasi masalah strategi, implementasi strategi, dan dampak strategi.

Menurut Suharno (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan politik merupakan proses yang kompleks dan rumit yang tidak sesederhana yang dibayangkan. Pengelola organisasi, instansi atau lembaga harus memiliki tanggung jawab, kemauan, keterampilan dan pengetahuan untuk dapat merumuskan kebijakan atas risiko yang diharapkan (*designed risk*) dan risiko yang tidak diharapkan (*undesigned risk*). Sejumlah faktor memengaruhi politik. Salah satu hal yang paling penting untuk dipertimbangkan dan diantisipasi ketika membuat keputusan adalah kemungkinan umum terjadinya kesalahan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh tekanan dari luar

Politisi seringkali harus menanggapi tuntutan eksternal atau membuat kebijakan di bawah tekanan eksternal.

2. Cara lama berhasil

Kebiasaan organisasi lama yang disebutkan oleh Nigro disebut *sunk cost*, seperti kebiasaan penanaman modal, yang sampai saat ini tidak profesional dan terkadang sangat birokratis, para manajer mengikuti kebiasaan tersebut bahkan ketika

keputusan/kebijakan mereka yang benar dikritik. , karena itu salah dan perlu diubah. Cara-cara lama seringkali layak untuk dilanjutkan, terutama jika kebijakan yang ada dianggap memuaskan.

3. Karakteristik pribadi memiliki dampak

Keputusan/kebijakan pembuat keputusan/politik yang berbeda sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi mereka. Karakter pribadi merupakan faktor yang berperan penting dalam menentukan keputusan/kebijakan.

4. Pengaruh eksternal kelompok

Lingkungan sosial para pengambil keputusan/politisi juga berperan besar.

5. Keadaan masa lalu memiliki pengaruh

Maksud dari faktor ini adalah agar pengalaman pendidikan dan pengalaman kerja sebelumnya mempengaruhi suatu keputusan atau keputusan. Misalnya, orang khawatir akan mengalihkan kekuasaan kepada orang lain karena khawatir akan disalahgunakan (Suharno, 2010:52-5).

### 2.2.5 Pariwisata

Pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk tujuan hiburan dan pariwisata. Menurut Prayogo (2018), pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke

tempat lain, membuat rencana dalam jangka waktu tertentu untuk tujuan rekreasi dan memperoleh hiburan sesuai dengan keinginannya. terpenuhi. terisi Pakar pariwisata seperti Organisasi Pariwisata Dunia telah menjelaskan berbagai definisi pariwisata.

UU No. Kepariwisataan 2009 Pasal 1(3)(10) Pariwisata adalah setiap kegiatan wisata yang didukung oleh segala fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pedagang, pemerintah negara bagian dan daerah. Selain itu, pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pariwisata, termasuk pengembangan tujuan dan daya tarik wisata serta usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata. Segala sesuatu yang menjadi tempat wisata merupakan tempat wisata dan daya tarik (Marsono et al., 2016).

Dari beberapa definisi pariwisata yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah setiap kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi untuk mencari penat, hiburan dan suasana baru, yang berlangsung di lokasi yang diinginkan, yaitu di luar lingkungan daerah yang biasa. tapi hanya sementara. Tentunya langsung pada kegiatan wisata tersebut, berbagai fasilitas, sarana dan prasarana telah disediakan untuk memenuhi kebutuhan berwisata.

Ada jenis pariwisata dalam kegiatan pariwisata, setiap wisatawan memiliki titik awal perjalanannya masing-masing, terutama wisatawan yang menuju ke luar daerah. Perbedaan antara dasar-dasar

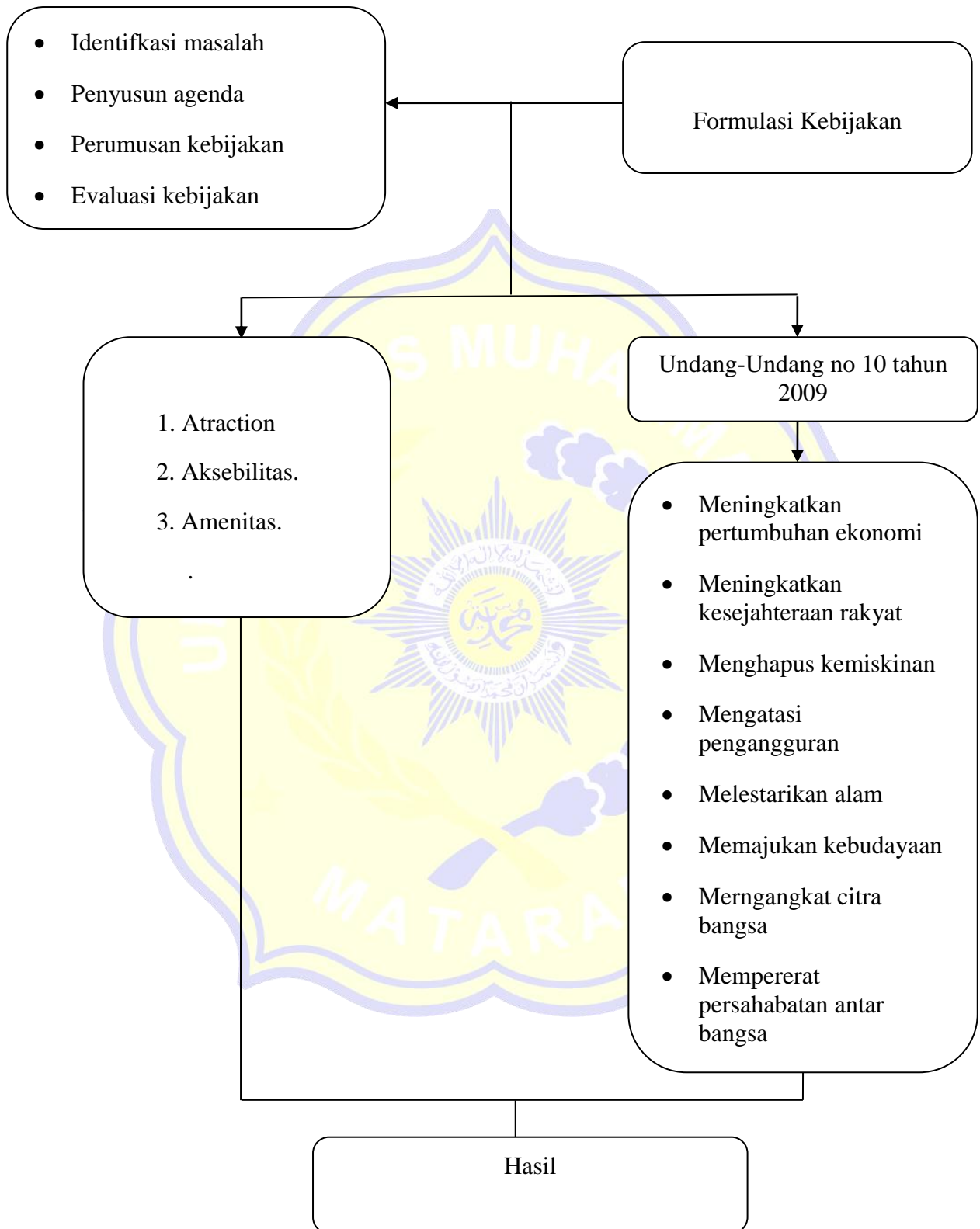
ini diilustrasikan dengan adanya jenis yang berbeda tergantung pada tujuan perjalanan, seperti rekreasi, kesenangan wisata, budaya dan olahraga, bisnis dan konveksi. Kategori wisata tersebut antara lain (Spillane, 1987):

- a. Wisata Rekreasi adalah wisata untuk menikmati perjalanan. Bentuk dari wisata ini adalah sekelompok orang yang melakukan perjalanan untuk mencari suasana baru dalam berlibur, menikmati keindahan alam, melepas penat dari pekerjaan sehari-hari, merasakan sejarah atau menghabiskan waktu berbelanja di tempat keramaian.
- b. Wisata rekreasi adalah wisata rekreasi. Jenis wisata ini merupakan perjalanan wisata yang dilakukan oleh sekelompok orang atau dimana perjalanan liburan digunakan untuk mengunjungi tujuan wisata tertentu yang diinginkan seperti liburan pantai, pemancingan sungai, dan tempat wisata alam seperti pegunungan.
- c. Wisata budaya adalah wisata budaya. Wisata jenis ini berwisata dengan mempelajari budaya masing-masing daerah dan negara lain, seperti mengunjungi monumen bersejarah, pusat kesenian dan keagamaan, mempelajari adat-istiadat.
- d. Wisata olahraga adalah wisata olahraga. Wisata jenis ini dilakukan oleh orang-orang yang tujuannya mengikuti kegiatan olah raga atau event olah raga. Jenis wisata ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:



1. Perhelatan olahraga akbar, yaitu perhelatan olahraga akbar seperti Asian Games, Olimpiade, dan Kejuaraan Sepak Bola, yang mampu menarik perhatian tidak hanya dari para atlet, tetapi juga dari ribuan penonton.
  2. Wisata olah raga profesional, yaitu kegiatan wisata olah raga untuk kelompok masyarakat, seperti pendakian gunung, arung jeram.
- e. Pariwisata bisnis adalah perjalanan untuk kegiatan komersial dan bisnis yang penting. Jenis wisata ini merupakan wisata yang digunakan oleh para pengusaha atau tour operator yang memanfaatkan waktu luangnya sebagai wisatawan yang berkunjung ke beberapa destinasi wisata.
- Wisata kongres adalah wisata konferensi. Jenis pariwisata ini merupakan pertemuan tahunan yang mencakup banyak negara dan biasanya tinggal beberapa hari di tempat atau negara tuan rumah pertemuan tersebut.

### 2.2.6 Kerangka berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Seperti yang dikemukakan Arikunto (2015) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis ataupun pengamatan. Dimana proses dan makna (perspektif subjek) lebih banyak ditonjolkan dalam penelitian kualitatif serta landasan teori yang dipakai bias dimanfaatkan, agar nantinya yang menjadi focus penelitian akan sesuai dengan keadaan yang ada.

Tujuan dari penelitian deskriptif sendiri yaitu untuk bisa menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih jelas kejadian ataupun keadaan yang akan terjadi pada saat penelitian ini dilakukan serta akan mendapatkan info secara fakta. Dengan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini, nantinya peneliti akan mendapatkan gambaran dan rincian suatu keadaan yang kemudian akan diklasifikasikan Kembali sehingga dapat mengambil beberapa kesimpulan. Dari penelitian ini pula, tentunya akan bisa menggambarkan serta menjelaskan sesuai dengan judul penelitian ini yaitu, “Formulasi Kebijakan Pariwisata Untuk Meningkatkan Minat Wisatawan Pada Obyek Wisata Sembalun.

### 3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Peneliti akan meneliti selama kurang lebih 1 bulan. Penelitian ini akan dilakukan didesa Tetebatu Kabupaten Lombok Timur, supaya peneliti bisa mengumpulkan data dengan efektif dan efisien.

### 3.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah Teknik yang pengambilan sampel sumber datanya pada awal penelitian jumlahnya sedikit, tetapi lama kelamaan akan menjadi banyak. Mendapatkan responden yang bisa mewakili populasi kadang-kadang sulit ditemukan secara langsung di lapangan. Namun, untuk memperoleh sampel yang sulit diakses atau untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai permasalahan yang spesifik, teknik jaringan sosial bisa sangat berguna. Melalui teknik ini, responden yang diinginkan sebagai sasaran penelitian dapat ditemukan melalui hubungan yang terjalin dalam satu jaringan, sehingga jumlah sampel yang diinginkan dapat tercapai (Sugiyono, 2009).

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Pariwisata bisnis adalah pariwisata dalam kegiatan komersial dan bisnis yang penting. Jenis wisata ini merupakan wisata yang digunakan oleh para pengusaha atau tour operator yang menghabiskan waktu luangnya sebagai wisatawan di beberapa tempat tujuan wisata. f) Wisata konvensi adalah wisata konvensi. Jenis pariwisata ini merupakan pertemuan tahunan yang mencakup

beberapa negara dan biasanya tinggal beberapa hari di tempat atau negara tempat pertemuan tersebut berlangsung:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari informan di lapangan yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Informasi latar belakang ini berupa catatan wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan informasi tentang situasi dan kejadian di lapangan dalam bentuk catatan.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder, mis. melengkapi atau mendukung data primer yang dikumpulkan oleh data yang relevan. Informasi tersebut dapat berupa dokumen, arsip, majalah dan foto yang berkaitan dengan kebutuhan penulis. Informasi ini digunakan baik untuk mendukung informasi kunci yang diperoleh selama wawancara observasi lapangan langsung.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi dari lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian, sedangkan penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut::

### **a. Observasi**

Ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan observasi sebanyak mungkin, seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (Moleng, 2013: 174): Pertama, teknik perseptual ini didasarkan

pada pengalaman langsung. Kedua, teknologi observasional memungkinkan seseorang untuk melihat dan mengamati diri sendiri dan untuk merekam perilaku dan peristiwa yang benar-benar terjadi. Ketiga, observasi memungkinkan peneliti merekam peristiwa dalam situasi yang berhubungan langsung dengan informasi yang diperoleh dari data. Keempat, metode observasi memungkinkan peneliti untuk memahami situasi yang kompleks. Kelima, dalam kasus tertentu di mana teknik komunikasi lain tidak memungkinkan, observasi dapat menjadi alat yang berguna. Alat observasi penelitian meliputi catatan anekdot (daftar riwayat perilaku), catatan jurnal, dan daftar periksa.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Pembicaraan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. Tujuan wawancara antara lain untuk mengkonstruksi orang, peristiwa, organisasi, perasaan, motif, kebutuhan, perhatian dan lain-lain. Rekonstruksi sebagian pembulatan seperti itu di masa lalu: prediksi pembulatan di masa depan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai sumber data primer atau sumber data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung melalui survei dan wawancara dengan pewawancara atau informan. Wawancara terstruktur digunakan sebagai wawancara, yaitu pertanyaan telah disiapkan.

Instrumen survei untuk penelitian ini adalah buku, pensil dan tape recorder.

### **c. Dokumentasi**

Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2013), dokumentasi adalah catatan tertulis atau tercetak dari peristiwa masa lalu, yang dapat berupa anekdot, catatan harian, peraturan, tindakan administratif, arsip, dan dokumen lainnya. Teknologi dokumen diterapkan dengan mengumpulkan informasi tertulis yang sudah ada. Kamera, perekam dan telepon genggam merupakan sarana dokumentasi penelitian ini.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif, saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data berakhir dalam jangka waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti telah menganalisis jawaban dari orang yang diwawancarai. Jika jawaban pertanyaan tidak memuaskan setelah analisis, peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu diperoleh informasi yang dianggap dapat diandalkan. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012) mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga akhir agar datanya jenuh. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan inferensi.

#### **1. Reduksi data**

Cukup banyak informasi yang didapat dari lapangan, oleh karena itu harus dicatat secara cermat dan detail. Seperti disebutkan sebelumnya, semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin rumit,

kompleks, dan canggih jumlah datanya. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan dengan menggunakan reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih poin-poin penting, memfokuskan pada isu-isu penting, mencari tema dan pola. Data yang direduksi dengan cara ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencarinya saat dibutuhkan. Perangkat elektronik seperti komputer mini dapat membantu pengurangan data dengan memberikan kode untuk aspek tertentu.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, paragraf dan kaitan antar kategori, dalam hal ini Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012), yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan informasi adalah naratif. . . teks Penyajian materi memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi, perencanaan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Hasil awal yang disajikan masih bersifat awal dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data,



kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga setelah diselidiki menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

**a. Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi, yang pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzim (Moleong, 2013) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Ada beberapa macam yaitu:

1. Triangulasi sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi metode

Triangulasi ini menurut Patton (Moleong, 2013) terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data

b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

### 3. Triangulasi penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan penulis atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasilpekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

### 4. Triangulasi teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber (data) untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelittian yang diteliti penulis.